

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap data proses serta hasil pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam, yang kemudian dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dari hasil perencanaan pembelajaran siklus I, adapun persentase yang diperoleh yaitu 86,6% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Kemudian pada perencanaan siklus II dan III persentase yang diperoleh yaitu 100% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan siklus II sudah mencapai target yang diharapkan, adapun beberapa indikator yang kurang maksimal pada perencanaan siklus I yang kemudian harus diperbaiki pada perencanaan siklus II diantaranya adalah mempersiapkan kondisi ruangan kelas, menyusun LKS dengan bahasa yang lebih komunikatif, dan penerapan model pembelajaran TGT yang dalam pelaksanaannya harus di konsep terlebih dahulu. Hasil pencapaian pada perencanaan pembelajaran siklus III pula mencapai persentase 100%, yang kemudian hal tersebut menunjukkan bahwa guru mampu untuk mempertahankan penilaian yang diperoleh secara maksimal pada perencanaan siklus II.

Kemudian dengan adanya peningkatan pada tahap perencanaan ini, adapun yang menjadi kekhasan yang dikategorikan sangat baik pada tahap ini adalah pada tahap perencanaan guru sudah mendapatkan pembelajaran yang sangat banyak dari tahap ini, kelebihanannya sendiri yaitu dapat dilihat dari bagaimana guru bisa mengkonsep secara matang dan merancang tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan dimana setiap siklus yang akan dilaksanakan akan ada beberapa hal yang harus diperbaiki supaya dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan

Dari hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran pada tiap siklus diperoleh data yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran kinerja guru serta aktifitas siswa mengalami peningkatan secara terus menerus setiap siklusnya.

Adapun hasil yang diperoleh untuk kinerja guru pada siklus I persentase yang diperoleh adalah 76,7% dengan kriteria Baik (B). Pada pelaksanaan siklus II mengalami progres yang cukup signifikan, dimana persentasi yang diperoleh mencapai 100% dan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai target yang diharapkan, hal tersebut terjadi karena dilakukannya perbaikan terhadap beberapa indikator yang perlu ditingkatkan, kemudian diterapkan pada pelaksanaan siklus II, perbaikan yang dilakukan diantaranya adalah pada kegiatan apersepsi, evaluasi, pengkonsistenan waktu pada saat kegiatan serta pada saat kegiatan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran. Kemudian pada pelaksanaan siklus III, persentase yang diperoleh masih mempertahankan pada hasil perolehan siklus II yaitu 100%.

Adapun dengan adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan ini, yang menjadi kekhasan yang dikategorikan sangat baik pada tahap ini adalah pada tahap pelaksanaan guru sudah mampu mengkondisikan situasi kelas dari yang sebelumnya siswa di kelas sangat pasif dengan pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Hasil yang diperoleh untuk kinerja guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siklus I persentase yang diperoleh adalah 75% dengan kriteria Baik (B). Pada pelaksanaan siklus II mengalami progres yang cukup signifikan, dimana persentasi yang diperoleh mencapai 92%, kemudian pada siklus III diperoleh persentase 100% hal tersebut terjadi karena dilakukannya perbaikan terhadap beberapa aspek yang perlu ditingkatkanada pelaks. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus III sudah dikatakan mencapai target yang direncanakan.

Kemudian dengan adanya peningkatan pada tahap kinerja guru pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, yang menjadi kekhasan yang dikategorikan sangat baik pada tahap ini adalah guru sudah mampu mencapai tahap demi tahap yang ada dalam komponen model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik. Terutama pada saat pelaksanaan tournament dimana guru melaksanakan tahap tersebut dengan maksimal yang membuat siswanya aktif dalam menjawab soal.

4. Aktivitas Siswa

Berikutnya yaitu mengenai aktivitas siswa, adapun aspek yang diamati diantaranya adalah aspek keaktifan, tanggung jawab, dan kerjasama. Target yang ditentukan pada aktivitas siswa adalah 85%, sedangkan pada pelaksanaan siklus I persentase yang diperoleh yaitu 71,7% dengan kriteria Baik (B), demikian pada pelaksanaan siklus I dalam aktivitas siswa belum mencapai target yang diharapkan. Namun pada pelaksanaan siklus II dan III persentasenya terus mengalami peningkatan, dimana pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 81,4%, kemudian pada siklus III persentase yang diperoleh terus meningkat menjadi 84,9%. Peningkatan pada aktivitas siswa terjadi karena diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang membuat siswanya lebih aktif dan bersemangat belajar di kelas.

Adanya peningkatan pada aktivitas siswa, yang menjadi kekhasan yang dikategorikan sangat baik pada tahap ini adalah guru sudah mampu membangkitkan antusias siswa, sehingga siswa mampu untuk bekerjasama dengan kelompok, bertanggung jawab pada dirinya ketika kegiatan kelompok mengenai kegiatan apa yang harus dia lakukan dalam berkelompok, serta siswa lebih aktif ketika berlangsungnya pembelajaran.

5. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT tiap siklusnya terus mengalami peningkatan. Terbukti, pada pelaksanaan siklus I hasil yang diperoleh yaitu dengan persentase 45,5% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan yang tidak tuntas yaitu 18 siswa, hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 21,3% jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada data awal dengan persentase 24,2% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 8 siswa dan tidak tuntas sebanyak 25 siswa. Kemudian pada siklus II hasil belajar yang diperoleh meningkat dengan persentase 63,6% dengan siswa yang tuntas menjadi 21 siswa dan tidak tuntas menurun menjadi 12 siswa. Selanjutnya pada siklus III persentase yang diperoleh yaitu sebesar 87,9% dengan jumlah siswa yang tuntas mengalami terus peningkatan sebesar 29 siswa dan tidak tuntas menurun menjadi 4 siswa. Kemudian jika dideskripsikan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke- siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,1%, dan peningkatan dari siklus II ke- siklus III yaitu sebesar 24,3%.

Adanya peningkatan pada aktivitas siswa, yang menjadi kekhasan yang dikategorikan sangat baik pada tahap ini adalah guru sudah mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang

demikian berpengaruh pada hasil belajarnya. Hal demikian membuktikan bahwa diantara siswa yang terus mengalami progres dalam hasil belajarnya dapat dikatakan ia telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP, diantaranya yaitu siswa mampu menjelaskan pengertian sumber daya alam dengan bahasa sendiri, membandingkan dua perbedaan antara sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui, menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi, mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya kerusakan sumber daya alam, menjelaskan cara pemanfaatan sumber daya alam dan cara melestarikannya, dan yang terakhir yaitu menuliskan jenis-jenis sumber daya alam yang terdapat di sekitar tempat tinggal dengan benar. Hal tersebut tak luput dari diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Agar tujuan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat tercapai secara maksimal dan sesuai target yang diharapkan, adapun peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT supaya setiap materi yang disampaikan mampu dipahami secara maksimal.
- b. Diharapkan agar siswa dapat menunjukkan sikap percaya diri, tanggung jawab, berani, jujur dan mampu menghargai pendapat siswa lain saat dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- c. Siswa seharusnya lebih berusaha untuk tetap aktif lagi dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan baik pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

2. Bagi Guru

- a. Guru seharusnya mampu mengembangkan keterampilannya dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b. Guru seharusnya mampu mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

c. Guru seharusnya mampu mengefektifkan waktu, membuat rencana yang matang yang dipersiapkan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

3. Bagi Peneliti Lain

a. Bagi peneliti lain selanjutnya dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadi salahsatu rujukan dalam melaksanakan penelitian.

b. Bagi peneliti lain selanjutnya hendaknya dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT harus pada materi yang berbeda, hal tersebut bermaksud supaya lebih mengenal serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model TGT.

